

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur

Kharina Murti^{1*}, Hery Kresnadi², Siti Halidjah³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
murtikharina93@student.untan.ac.id

Abstract

This research aims to develop teaching module products for the Natural Sciences subject, My Indonesia Rich Culture Material, which are feasible and practical to use. This study uses a mixed approach (mix method) with the Research and Development (R&D) method. The data analysis technique uses the Research and Development (R&D) model adapting the 4D development model (four D models) developed by Thiagarajan which consists of 4 stages, namely define, design, development, and dissemination. . The data sources in this study were the validation results of the questionnaire validating the completeness of the teaching module components and the material aspects of the teaching modules from two validators and the results of the practicality of the teaching modules from the homeroom teachers of class IVA and IVB SDN 24 Pontianak Timur. The level of feasibility of the teaching module for the Science Science subject, My Indonesia Rich Culture Material, is based on the results of the validator team's assessment. The results showed that the feasibility of the teaching modules was stated to be "very feasible" with an average score of 3,62 and the teaching module products for the Natural Sciences Subject My Indonesia Rich Culture were declared "very practical" with an average score of 3,58.

Keywords: Development, Teaching Modules, My Indonesia is Rich in Culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk modul ajar mata pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya yang layak dan praktis untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) dengan metode Research and Development (R&D). Teknik analisis data menggunakan model Research and Development (R&D) mengadaptasi model pengembangan 4D (four D models) yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan dissemination (penyebarluasan). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil validasi angket kelengkapan komponen modul ajar dan aspek materi modul ajar dari dua validator dan hasil kepraktisan modul ajar dari wali kelas IVA dan IVB SDN 24 Pontianak Timur. Tingkat kelayakan modul ajar mata pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya didasarkan pada hasil penilaian tim validator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan modul ajar dinyatakan dengan kriteria "sangat layak" dengan skor rata-rata 3,62 dan produk modul ajar mata pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya dinyatakan dengan kriteria "sangat praktis" dengan skor rata-rata 3,58.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Ajar, Indonesiaku Kaya Budaya

Copyright (c) 2023 Kharina Murti, Hery Kresnadi, Siti Halidjah

Corresponding author: Kharina Murti

Email Address: murtikharina93@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124)

Received 25 June 2023, Accepted 28 June 2023, Published 7 July

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh untuk memajukan bangsa dan negara. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik pula kualitas penduduk tersebut. Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan agar dapat tercapai dan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menurut Baderiah (2018) Kurikulum merupakan inti

dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suratno et al (2022) menyatakan bahwa Keberadaan pendidik maupun peserta didik tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 dinilai belum mampu meningkatkan kecakapan masyarakat abad 21 sehingga dikembangkannya kurikulum baru saat ini yang telah diuji coba, kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka

Salah satu aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya perangkat pembelajaran. Daryano & Dwicahyono (2014) menyatakan bahwa “perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Hasrawati (dalam Rahayu, 2016) mengemukakan bahwa “perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran”. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat beragam salah satunya adalah modul ajar. Menurut Nurani, dkk (2022) “modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Hadiansah, (2022) “modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran”.

Satuan Pendidikan dan guru sebagai pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik dapat menyesuaikan modul ajar sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut. Pengembangan modul ajar diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. menurut Maulidia (2022, h.134) “Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas terbuka dan tertutup”. Sementara itu Manfaat modul ajar menurut Nurani, dkk (2022) adalah “proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan dalam proses pembelajaran”(h.23).

Menurut Kemendikbud (2022, h.23) Komponen modul ajar terdiri dari komponen minimum dan komponen lengkap, komponen modul ajar minimum terdiri dari tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran), langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, dan media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang

digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik. Sedangkan komponen lengkap modul ajar menurut Kemendikbud (2022, h.25) antara lain adalah terdapat 3 komponen penting yaitu informasi umum yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya pada bagian komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru, dan yang terakhir komponen lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kelas IV SDN 24 Pontianak Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa SDN 24 Pontianak Timur merupakan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka disekolah. Guru Kelas IV juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru di kelas menggunakan perangkat pembelajaran seperti buku teks pelajaran, modul ajar, dan video pembelajaran. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Kebanyakan guru hanya menggunakan modul ajar yang tersedia dari pemerintah, sehingga perlu adanya pengembangan modul ajar untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas. Dalam modul ajar komponen yang perlu dikembangkan yaitu pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Pada bagian kegiatan inti pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam modul ajar harus tercapai ke peserta didik sehingga guru sebagai fasilitator harus memahami konsep-konsep dari setiap mata pelajaran. Pengembangan modul ajar juga disesuaikan dengan model pembelajaran dikelas.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan modul ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS yang dimaksud dalam penelitian ini berpatokan pada capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kepmendikbudristek BSKAP No. 008 2022 tentang Capaian pembelajaran. Materi Indonesiaku kaya budaya adalah salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka. Dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya terbagi menjadi 3 topik yaitu: Topik A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku; Topik B : Kekayaan Budaya Indonesia; Topik C : Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. Maka dalam materi ini, peserta didik difokuskan pada pemahaman materi dan peningkatan kompetensi peserta didik mengenai berbagai kekayaan budaya di Indonesia. Berdasarkan pemaparan materi Indonesiaku Kaya Budaya ini, peneliti memilih salah satu CP (capaian pembelajaran) yaitu “Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya”. Nantinya CP ini akan dikembangkan menjadi beberapa TP (tujuan pembelajaran).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, “metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut” (h.297). Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four D models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Pemilihan model penelitian dan pengembangan ini karena pertimbangan langkah-langkah pengembangan pada model 4D terperinci namun sederhana dan mudah diikuti prosedur pengembangannya. Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dessimination* (penyebarluasan). Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut.

Rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah subyek

Skala penilaian terhadap modul ajar kurikulum merdeka yang dikembangkan menggunakan skala rating *scale* 1-4 dimana (4) Sangat baik (3) Baik (2) Kurang baik (1) Sangat tidak baik. “Skala rating *scale* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2017, h.141).

Tabel 1. Tabel Jenjang Kriteria Validitas

Interval Skor	Kategori	Kategori
$3,26 \leq x \leq 4,00$	Sangat Baik	Sangat Valid/Layak
$2,51 \leq x \leq 3,25$	Baik	Valid/Layak
$1,76 \leq x \leq 2,50$	Kurang Baik	Tidak Valid/Layak
$1,00 \leq x \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Valid/Layak (Revisi)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berupa sebuah produk modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan metode penelitian dan pengembangan mengadaptasi model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dessimination* (penyebarluasan).

Dalam penelitian pengembangan, peneliti harus melakukan validasi produk untuk menilai dan memvalidasi kelayakan produk modul ajar yang dibuat dan dikembangkan. Validasi produk modul

ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan divalidasi oleh 2 orang ahli melalui lembar validasi yang merupakan validasi kelengkapan komponen modul ajar dan aspek materi modul ajar. Proses validasi oleh validator ahli dilakukan melalui dua tahapan, yaitu melalui validasi tahap pertama kemudian direvisi sesuai dengan saran dari validator dan dilanjutkan dengan tahapan kedua. Berikut adalah pemaparan hasil analisis data validasi oleh validator.

Hasil dari validasi tahap pertama oleh ahli validator 1 komponen modul ajar dan aspek materi modul ajar memiliki tingkat kelayakan sebesar 3,45 dan pada tahap kedua mengalami peningkatan sebesar 3,81 sehingga dijumlahkan dengan rata-rata 3,63 dengan mendapat kriteria “Sangat Valid atau Sangat Baik”. Setelah melakukan validasi tahap pertama peneliti mendapatkan beberapa saran oleh validator 1 untuk memperbaiki dan merevisi saran dan masukan produk modul ajar yang dikembangkan.

Sedangkan setelah dikonversikan hasil dari validasi tahap pertama oleh validator 2 komponen modul ajar dan aspek materi modul ajar memiliki tingkat kelayakan 3,36 dan pada tahap kedua mengalami peningkatan yaitu dengan tingkat kelayakan 3,86 dengan rata-rata penilaian sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat Valid atau Sangat Baik”. Peneliti mendapatkan kesimpulan dari tim validator tahap kedua bahwa produk modul ajar yang dikembangkan layak diproduksi dan diuji cobakan dilapangan tanpa revisi.

Tabel 2. Data Hasil Rekapitulasi Validasi Komponen Modul Ajar dan Aspek Materi Modul Ajar

No	Validasi	Rata-rata	Keterangan
1	Validator 1	3,63	Sangat Baik
2	Validator 2	3,61	Sangat Baik
Jumlah		7,24	Sangat Valid
Rata-rata		3,62	

Berdasarkan data hasil angket kepraktisan modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan bahwa produk modul ajar memiliki nilai rata-rata 3,33 dari responden wali kelas IVA dan memiliki nilai rata-rata 3,83 dari responden wali kelas IVB, dari kedua responden guru tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata nilai yaitu 3,58 dan mendapat kriteria “Sangat Praktis”.

Tabel 3. Data Hasil Rekapitulasi Kepraktisan Modul Ajar Oleh Guru

No	Validasi	Rata-rata	Keterangan
1	Wali Kelas IVA	3,33	Sangat Praktis
2	Wali Kelas IVB	3,83	Sangat Praktis
Jumlah		7,16	Sangat Praktis
Rata-rata		3,58	

Diskusi

Penelitian dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan metode dan penelitian dan pengembangan mengadaptasi model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dessimination* (penyebarluasan). Produk modul ajar yang dikembangkan melakukan tahapan validasi produk oleh 2 validator ahli yang melakukan penilaian pada komponen

modul ajar dan aspek materi modul ajar agar produk dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

Hasil produk modul ajar yang dikembangkan ini diuji coba kan pada guru wali kelas IV SDN 24 Pontianak Timur. Proses uji coba produk yang dikembangkan mendapatkan tanggapan dan respon yang baik dari guru wali kelas IVA dan guru wali kelas IVB. Hasil dari akumulasi penilaian dari 2 orang responden guru wali kelas IV terhadap modul ajar mata pelajaran IPAS yang dikembangkan mendapat rata-rata penilaian sebesar 3,58 maka tingkat kepraktisan modul ajar ini mendapat kriteria “sangat praktis”.

Pada saat proses penelitian dan validasi produk modul ajar yang dikembangkan mendapat respon dan tanggapan yang baik pula dari para validator ahli baik dari validator I yang merupakan kepala sekolah dan validator II yang merupakan guru kelas IV dan juga guru penggerak tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan akumulasi dari hasil penilaian ahli validator I dan validator II tahap pertama dan tahap kedua komponen modul ajar dan aspek materi modul ajar diperoleh hasil rekapitulasi validasi sebesar 3,62 dengan kriteria “sangat valid/layak”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat kelayakan produk modul ajar mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kurikulum merdeka yang dikembangkan peneliti memperoleh kategori sangat layak selama proses pengembangan pada tahap validasi dan revisi oleh dua orang validator ahli, hasil validasi diperoleh dengan nilai rata-rata 3,62 dengan kriteria “Sangat Valid/Layak” untuk digunakan dan diuji cobakan dilapangan. Sedangkan tingkat kepraktisan produk modul ajar mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kurikulum merdeka yang dikembangkan peneliti berkategori sangat praktis oleh para responden guru wali kelas IVA dan IVB, dengan mendapat rata-rata skor penilaian 3,58 dengan kriteria “Sangat Praktis” untuk digunakan.

REFERENSI

- Allen, M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Monterey, Mexio: Btooks/Cole Publishing Company.
- Baderiah (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo.
- Daryanto & Dwicahyonio A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fitri A. dkk (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Berbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbudristek
- Fitri A. dkk (2021). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Berbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbudristek
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*.

Jakarta : Merdeka Belajar

Kosasih, E (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kurniasih, I. (2022). A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka. Yogyakarta : Kata Pena

Kepmendikbudristek (2022). Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kepmendikbudristek (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kepala Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kepmendikbudristek (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta : Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Lunenburg & Fred C. (2011). Curriculum development: Inductive Models. *Schooling*, 2 (1), 1-8. Diunduh di : <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Lunenburg,%20Fred%20C.%20Curriculum%20Models-Schooling%20V2%20N1%202011.pdf>

Maulidia, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Vol. 5 (1) 1. Diunduh di : <https://stai-binamadani.e.jurnal.id/Tarbawi>

Najuah. dkk (2020). Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Nurani. dkk (2022). Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

Rahayu G.D.S. (2020). Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran. Semarang : CV. Tre Alea Jacta Pedagogic.

Rahdiyanta D. (2016). Teknik Penyusunan Modul. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>

Rullyanda. (2013).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development (Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik). Bandung : Alfabeta

Suratno. dkk (2022). Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2 (1), 1-9. Diunduh di

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/.matematika/article/view/4129/2669>

- Tim Dosen FKIP. (2021). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Edisi revisi. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Widoyoko, E. P. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Belajar.